



WOTU

Profil Kecamatan Wotu

2019

Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Luwu Timur





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku **Profil Kecamatan Wotu 2019** adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Wotu pada tahun 2018. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Wotu, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Wotu pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2019

PLT. KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

Drs. ASKAR, M.Si

DAFTAR ISI

	HAL
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 SEJARAH KECAMATAN	9
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	11
3.3 PEMERINTAHAN	14
3.4 PENDUDUK	17
3.5 PENDIDIKAN	19
3.6 KESEHATAN	21
3.7 SOSIAL	22
3.8 PEREKONOMIAN	24
3.9 KEUANGAN	30
BAB 4 PENUTUP	31
4.1 KESIMPULAN	31
4.2 SARAN	32
BAB 5 LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2018	33
1.2	Luas Wilayah menurut Desa Tahun 2018	34
1.3	Titik Koordinat menurut Kantor Desa Tahun 2018	35
1.4	Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2018	36
1.5	Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Wotu 2018	37
1.6	Rata-rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2018	38
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2018	39
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2018	40
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2018	41
3.1	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2018	42
3.2	Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018	43
3.3	Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan	44
4.1	Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2018	45
4.2	Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	47
4.3	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	48
4.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2018	49
4.5	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2018	50
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa Tahun 2018	51
5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun 2018	52
5.3	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa 2018	53
5.4	Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2018	54
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2018	55
6.2	Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2018	56
6.3	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018	57
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), 2018	58
7.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2018	59
7.3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2018	61
7.4	Produksi Buah-buahan (Ton) Menurut Jenisnya Tahun 2018	63
7.5	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2018	64
7.6	Populasi Ternak menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2018	66
7.7	Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2018	67
7.8	Rumah tangga dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub Sektor Tahun 2018	68
7.9	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya	69

Menurut Jenis Budidaya Tahun 2018		
7.10	Jumlah Perusahaan Industri Kecil & Mikro menurut Wilayah Desa dan Jenis Industri di Kecamatan Wotu dan Golongan Industri di Kecamatan Wotu Tahun 2018	70
7.11	Banyaknya Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018	72
7.12	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2018	73
7.13	Tempat Wisata di Kecamatan Wotu, Tahun 2018	74
7.14	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa Tahun 2016-2018	75
7.15	Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2018	76
8.1	Banyaknya Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018	77

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
1	Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2018	10
2	Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018	12
3	Pemekaran Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2010 -2018	14
4	Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
5	Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Golongan	16
6	Jumlah Penduduk Kecamatan Wotu menurut Jenis Kelamin Tahun 2018	17
7	Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018 (Kuintal/Ha)	24
8	Produksi Jagung di Kecamatan Wotu Tahun 2008-2018 (Ton)	25
9	Produksi Buah-buahan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018 (Ton)	26

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat 1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di

Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan periodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan

sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Wotu 2019 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Wotu yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Wotu.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Wotu 2019, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup Kecamatan Wotu maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Wotu antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Wotu.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

Keterangan:

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009

sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \left(\frac{p_t}{p_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

r : Laju pertumbuhan penduduk

p_t : Jumlah Penduduk tahun t

p_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t: periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- a. $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

Keterangan:

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_W : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a. $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b. $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c. $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

Keterangan:

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

Keterangan:

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik pejabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003. Sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Penjabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara. Pada hari yang sama dilakukan prosesi penyerahan operasional Pemerintahan dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bertempat di Lapangan Andi Nyiwi, Malili.

Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara maka secara administratif Kabupaten Luwu Timur berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang terdiri dari 10 Kecamatan yaitu, Kecamatan Burau, Kecamatan Wotu, Kecamatan Tomoni, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Towuti, Kecamatan Nuha dan Kecamatan Nuha.

Kecamatan Wotu pada saat pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara hanya terdiri dari 10 Desa. Tiga tahun berturut-turut dimulai pada tahun 2010 terjadi pemekaran desa sebanyak 6 desa sehingga jumlah desa di Kecamatan Wotu sampai dengan tahun 2018 sebanyak 17 desa.

Gambar 1. Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2019

No	Nama Desa			
	<2009	2010	2011	2012-2019
1	Lera	Lera	Lera	Lera
2	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu
3	Lampenai	Lampenai	Lampenai	Lampenai
4	Bahari	Bahari	Bahari	Bahari
5	Kalaena	Kalaena	Kalaena	Kalaena
6	Karambua	Karambua	Karambua	Karambua
7	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu
8	Maramba	Maramba	Maramba	Maramba
9	Tarengge	Tarengge	Tarengge	Tarengge
10	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau
11		Balo-Balo	Balo-Balo	Balo-Balo
12		Pepuro Barat	Pepuro Barat	Pepuro Barat
13			Rinjani	Rinjani
14			Madani	Madani
15			Tarengge Timur	Tarengge Timur
16				Tabaroge
17				Arolipu

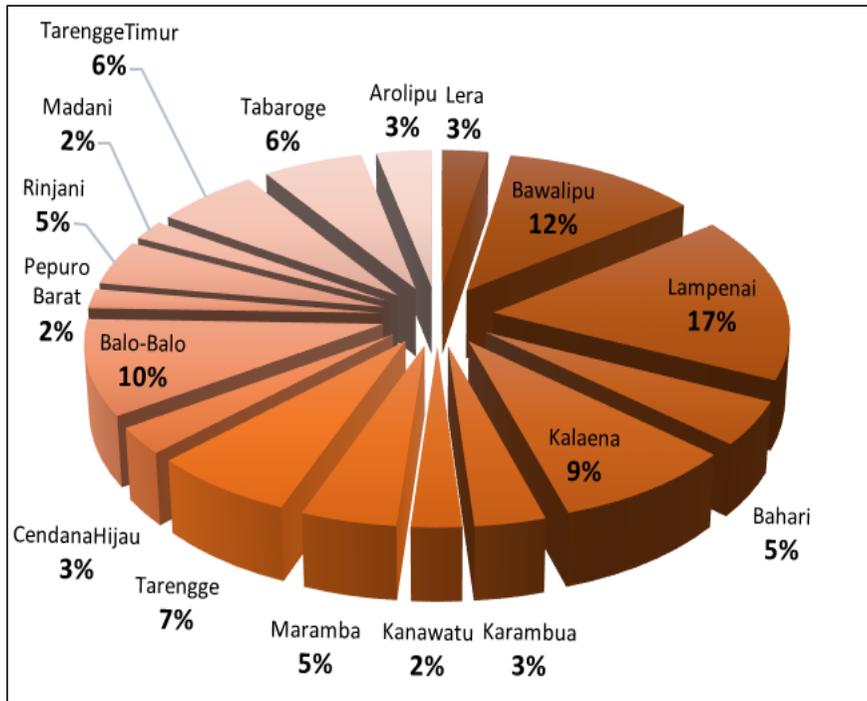
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Secara astronomis Kecamatan Wotu terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur tepatnya terletak diantara $2^{\circ} 31' 58''$ - $2^{\circ} 39' 57''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 45' 20''$ - $120^{\circ} 55' 38''$ Bujur Timur. Kecamatan Wotu, berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Angkona di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan di barat berbatasan dengan Kecamatan Burau.

Letak Kecamatan Wotu sangat strategis karena berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Moda transportasi darat menuju Palu melalui Poso dan menuju Kendari melalui Kolaka mutlak melalui Kecamatan Wotu. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan perekonomian Kecamatan Wotu.

Secara administrasi Kecamatan Wotu terbagi menjadi 17 desa, yaitu Desa Lera, Bawalipu, Lampenai, Bahari, Kalaena, Karambua, Kanawatu, Maramba, Tarengge, CendanaHijau, Balo-Balo, Pepuro Barat, Rinjani, Madani, Tarengge Timur, Tabaroge dan Arolipu. Pada tahun ini terbentuk desa baru yaitu Desa Arolipu, yang berasal dari pecahan Desa Bawalipu.

Luas wilayah Kecamatan Wotu sebesar $130,52 \text{ km}^2$ atau meliputi 1,88 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Lampenai, seluas $22,31 \text{ km}^2$ atau 17 persen dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan wilayah terkecil yaitu Desa Pepuro Barat. Desa Pepuro Barat seluas $2,61 \text{ km}^2$ atau 2 persen dari luas kecamatan.

Gambar 2. Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Terdapat dua sungai besar yang melintasi Kecamatan Wotu yaitu, Sungai Kalaena dan Sungai Pawosoi. Kedua Sungai tersebut berada di Desa Kalaena. Sungai Kalaena memiliki panjang 85 km yang hilirnya berada di Desa Bahari dan hulunya berakhir di Sulawesi Tengah. Selain itu, juga terdapat sungai kecil yang melintasi beberapa desa di Kecamatan Wotu. Jumlah keseluruhan sungai di Kecamatan Wotu sebanyak 35 sungai.

Wilayah yang berbatasan dengan laut dapat sangat mendukung kecamatan ini mewujudkan targetnya sebagai salah satu produsen terbesar hasil perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur. Topografi yang datar banyaknya sungai serta jaringan irigasi yang memadai sangat menunjang masyarakat kecamatan ini untuk mengusahakan pertanian padi dan palawija. Kecamatan Wotu memang dikenal sebagai daerah penghasil beras, ikan dan rumput lautnya.

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Wotu termasuk kategori tinggi. Pada tahun 2018 curah hujan rata-rata sebesar 303 mm, sedangkan jumlah hari hujan sebanyak 196 hari selama setahun. Bulan dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Juli dengan 452 mm sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan September yaitu 133 mm. Curah hujan yang memadai ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil pertanian para petani di Kecamatan Wotu

3.3 PEMERINTAHAN

Wilayah administrasi Kecamatan Wotu terdiri dari tingkat Desa, Dusun dan Rukun Tetangga. Kecamatan Wotu terdiri dari 17 Desa, 70 Dusun, dan 199 RT yang keseluruhannya telah berstatus definitif. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi di tingkat desa maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memekarkan beberapa wilayah administrasi di Kabupaten Luwu Timur. Keputusan pemekaran wilayah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Luwu Timur yang batas wilayahnya dinyatakan dalam bentuk peta desa. Dalam kurun waktu 9 tahun terakhir telah terjadi 7 kali pemekaran desa di Kecamatan Wotu.

Gambar 3. Pemekaran Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2010 -2018

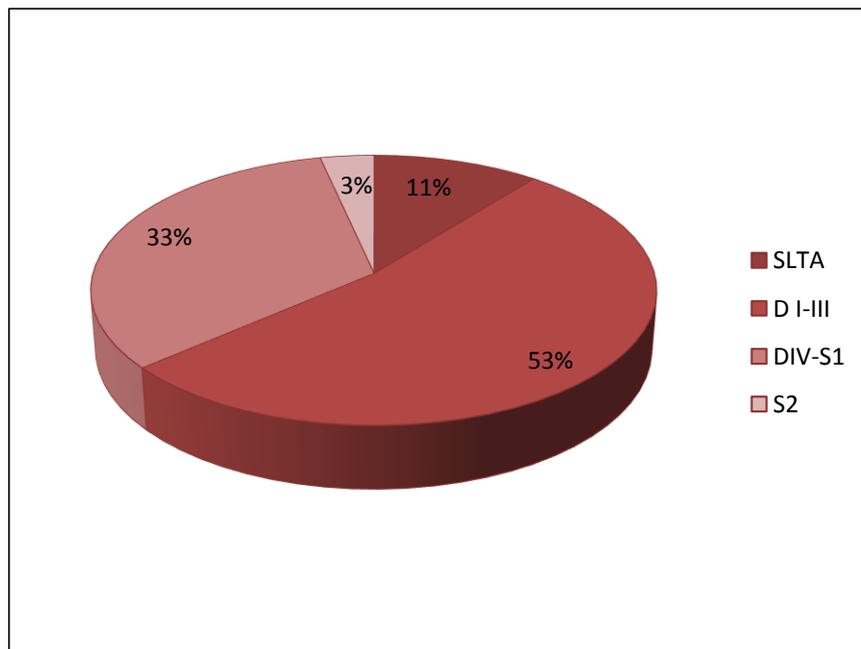
Tahun Pemekaran	Desa Sebelum Pemekaran	Desa Setelah Pemekaran
2010	Lera	Lera
		Balo-Balo
	Cendana Hijau	Cendana Hijau
		Pepuro Barat
2011	Karambua	Karambua
		Rinjani
	Maramba	Maramba
		Madani
	Tarengge	Tarengge
		Tarengge Timur
2012	Bahari	Bahari
		Tabaroge
2018	Bawalipu	Bawalipu
		Arolipu

Pada tahun 2010 Desa Lera dimekarkan menjadi Desa Lera dan Desa Balo-Balo kemudian Desa Cendana Hijau dimekarkan menjadi Desa Cendana Hijau dan Desa Pepuro Barat. Satu tahun kemudian, yaitu di tahun 2011 Desa Maramba, Desa Karambua dan Desa Tarengge di mekarkan menjadi Desa Madani, Desa Rinjani dan Desa Tarengge Timur. Kemudian di tahun 2012

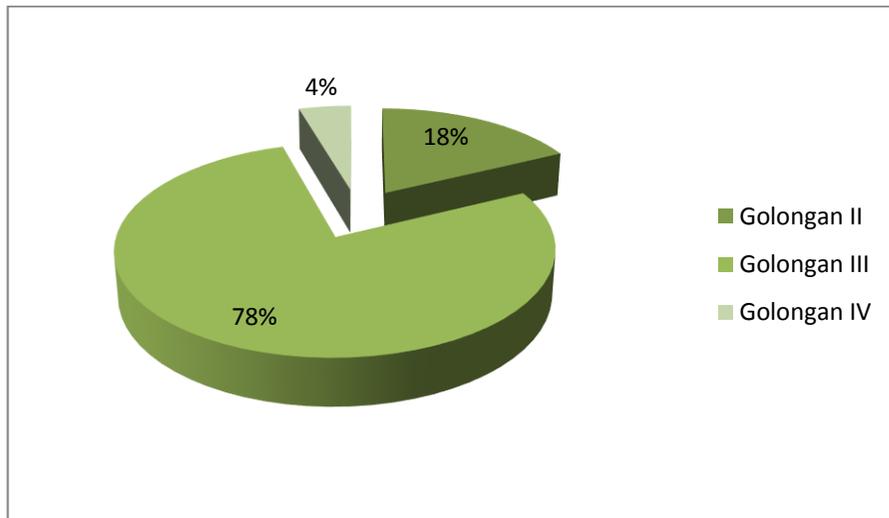
Desa Bahari Mekar menjadi Desa Tabaroge dan Desa Bahari. Yang terakhir pada tahun 2018, Desa Bawalipu dimekarkan menjadi Desa Bawalipu dan Desa Arolipu.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) non-guru di Kecamatan Wotu pada akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 287 pegawai, terdiri dari 285 pegawai daerah dan dua orang pegawai pusat.

Gambar 4. Distribusi PNS Non-guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

Gambar 5. Distribusi PNS Non-guru Berdasarkan Golongan

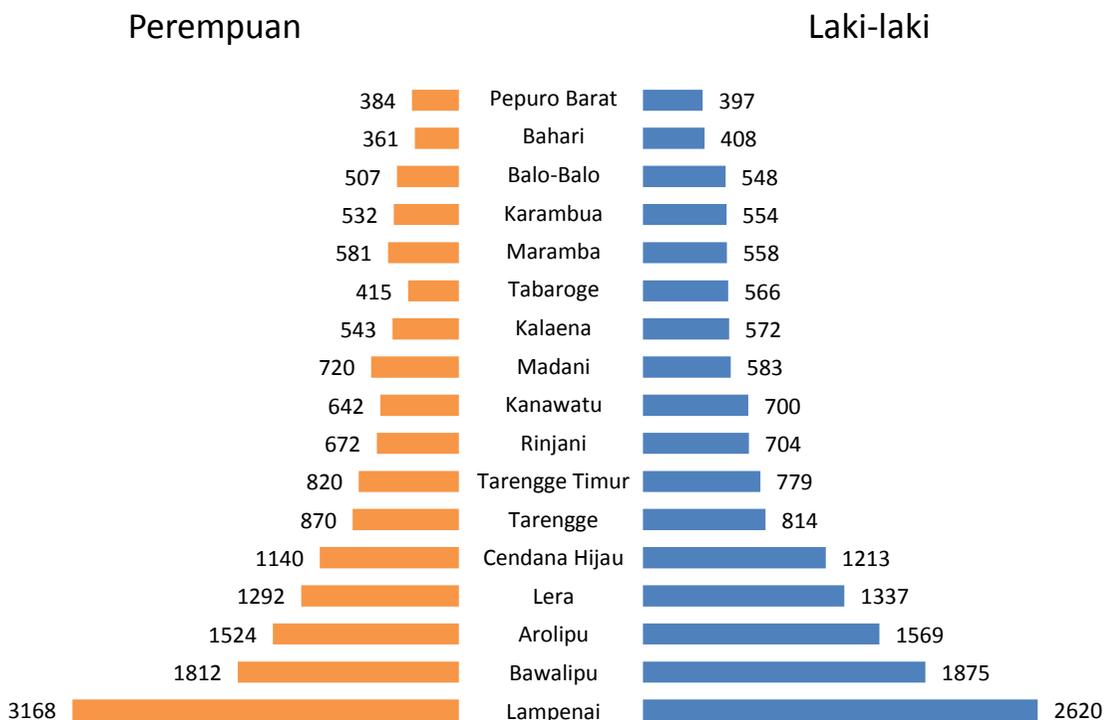
Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

Pada gambar (4) dan (5) di atas dapat dilihat bahwa pegawai negeri sipil dengan tingkat pendidikan DI-III memiliki komposisi terbesar yaitu sebanyak 53 persen dengan jumlah 153 pegawai. Untuk PNS dengan tingkat pendidikan DIV-S1 sebanyak 33 persen dan tingkat SLTA sebesar 11 persen dengan jumlah pegawai masing-masing 95 pegawai dan 31 pegawai. Pegawai negeri sipil yang berijazah S2 memiliki komposisi terkecil yaitu sebanyak 3% atau hanya 10 pegawai. Sedangkan berdasarkan golongan ada sekitar 18 persen PNS yang bergolongan II, golongan III sekitar 78 persen, dan golongan IV sebanyak 4 persen.

3.4 PENDUDUK

Jumlah penduduk Kecamatan Wotu tahun 2018 mencapai 31.780 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 15.797 jiwa dan perempuan sebanyak 15.983 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (sex ratio). Sex ratio merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu daerah. Nilai sex ratio yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dan sebaliknya nilai sex ratio dibawah 100 mencerminkan di suatu daerah jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Sex ratio Kecamatan Wotu tahun 2018 sebesar 99 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan.

Gambar 7. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Wotu Tahun 2018



Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (*density ratio*), yang sangat berkaitan dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Indikator kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Desa Lera merupakan desa yang paling padat penduduknya yaitu sebesar 714, artinya di Desa Lera terdapat 714 orang per kilometer persegi. Sedangkan Desa Balo-Balo memiliki kepadatan penduduk terkecil yaitu sebesar 83, artinya di Desa Balo-Balo terdapat 83 orang per kilometer persegi. Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kecamatan Wotu sebanyak 31.780 jiwa yang terbagi kedalam 7.950 rumahtangga, dengan rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga sebanyak 4 orang.

Penduduk Kecamatan Wotu selama kurun waktu 2013-2018 terus bertambah, dari 30.305 jiwa pada tahun 2013 menjadi 30.396 jiwa pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 turun menjadi 30.393 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2018 kembali naik menjadi 31.780 jiwa. Pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 2,92%.

3.5 PENDIDIKAN

Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, oleh karena itu pemerintah harus menjamin mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas guru maupun peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Fasilitas pendidikan di kecamatan Wotu termasuk kategori memadai. Sarana pendidikan informal (TamanKanak-Kanak/TK) dan sarana pendidikan formal dari tingkat SD sampai SLTA telah tersedia dan terdistribusi di setiap desa. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan usia dini di Kecamatan Wotu, terdapat 18 sekolah taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Wotu sebanyak 22 sekolah, yang terdiri dari SD Negeri sebanyak 21 sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah swasta sebanyak satu sekolah.

Jumlah SMP/MTs di Kecamatan Wotu sampai tahun 2018 berjumlah delapan sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak empat sekolah dan sekolah swasta sebanyak empat sekolah. Dilihat dari persebarannya, keberadaan SMP belum tersebar merata di Kecamatan Wotu. Masih dibutuhkan satu unit SMP di Kecamatan Wotu bagian timur yang meliputi Desa Kalaena, Desa Bahari dan Desa Tabaroge.

Adapun Jumlah SMA/SMK di Kecamatan Wotu tercatat sebanyak satu sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak satu sekolah dan sekolah swasta sebanyak dua sekolah. Persebaran SMU/SMK masih belum merata. Persebaran jenjang SMU/SMK masih terpusat di Desa Bawalipu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1 UU no.14 tahun 2005). Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu diperlukan kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi pemerataan dan kecukupan

tenaga guru. Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Semakin kecil angka rasio maka diharapkan semakin efektif proses belajar mengajar di kelas. Pada tahun ajaran 2018/2019 rasio murid guru SD dan SLTP berturut-turut sebesar 24 dan 21 murid setiap guru. Sedangkan rasio siswa guru untuk SLTA sebesar 19 siswa setiap guru.

3.6 KESEHATAN

Pembangunan dibidang kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang antara lain dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan bertambahnya usia harapan hidup. Olehnya itu sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakat harus senantiasa diperhatikan. Sarana kesehatan di Kecamatan Wotu dapat dikategorikan lengkap. Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo dibangun di kecamatan ini, tepatnya di Desa Bawalipu. Selain itu terdapat 1 puskesmas, 10 puskesmas pembantu, 8 poskesdes, 32 posyandu, 6 tempat praktek dokter, 1 praktek bidan, dan 6 apotek.

Fasilitas kesehatan yang telah ada harus didukung dengan jumlah tenaga kesehatan yang cukup agar pelayanan kepada masyarakat optimal. Di Puskesmas Kecamatan Wotu hanya ada 2 dokter umum, 1 dokter gigi, dan tidak ada dokter ahli, ketersediaan dokter ahli hanya berada di Rumah Sakit Umum Daerah. Jumlah bidan dan perawat di Puskesmas Kecamatan Wotu tergolong cukup yaitu masing-masing sebanyak 26 orang dan 54 orang.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh PLKB Wotu, akseptor KB di Kecamatan Wotu tahun 2018 berjumlah 3.583 orang, berkurang dari tahun sebelumnya. Alat kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati oleh akseptor KB yaitu suntikan sebanyak 1.675 orang, kemudian alat kontrasepsi lain seperti pil sebanyak 779 orang, Implant 755 orang, IUD 167 orang, MOW 157 orang dan kondom 50 orang.

3.7 SOSIAL

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Ada banyak norma, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat yang bersendikan pada ajaran agama. Ada lima agama yang dipeluk masyarakat Kecamatan Wotu diantaranya, Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Mayoritas penduduk Kecamatan Wotu beragama Islam. Kondisi ini antara lain dapat dilihat dari banyaknya tempat ibadah bagi umat Islam.

Keragaman agama berpotensi untuk memicu terjadinya konflik sosial. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan prinsip toleransi terhadap perkara yang menyangkut keyakinan dalam setiap ajaran agama. Sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Keberadaan tempat beribadah untuk setiap agama di Kecamatan Wotu menunjukkan sikap toleransi agama mayoritas terhadap agama lain. Berdasarkan data Kantor Urusan Agama tercatat Masjid sebanyak 47 unit, mushallah/langgar 21 unit, gereja 20 unit dan Pura sebanyak 15 unit.

Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur mencatat jumlah haji Kecamatan Wotu pada tahun 2018 tercatat sebanyak 15 orang yang terdiri dari dua orang jamaah laki-laki dan tiga belas orang jamaah perempuan. Jumlah jamaah yang berangkat haji tahun ini menurun hampir dua kali dibandingkan jumlah jamaah haji tahun lalu.

Penduduk Kecamatan Wotu sebagian besar masih menggunakan air sumur sebagai keperluan sehari-hari dan sumber air minum, namun ada juga yang masih menggunakan air sungai dan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum. Sedangkan bahan bakar yang umumnya digunakan penduduk Kecamatan Wotu adalah gas elpiji. Sebagian besar penduduk menggunakan kayu bakar hanya untuk memasak air.

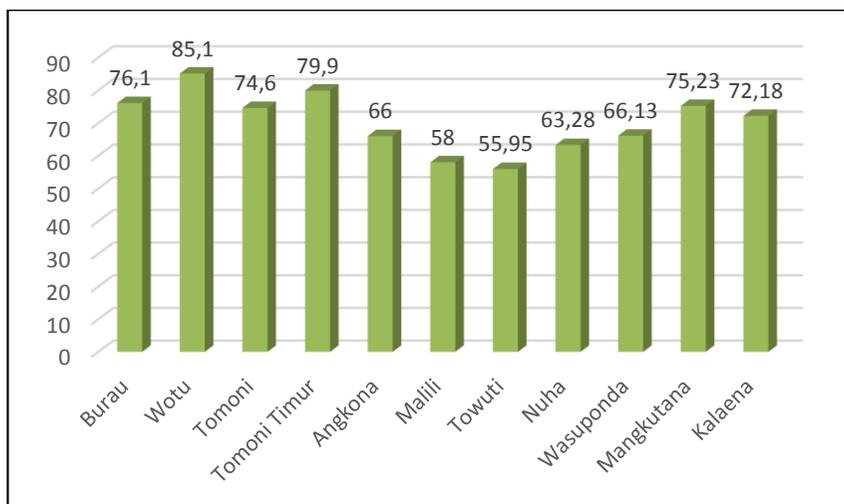
Umumnya penduduk di tujuh belas desa di kecamatan ini membuang sampah dalam lubang kemudian dibakar. Dari segi kesehatan cara ini tidak dianjurkan karena asap dari pembakaran sampah tidak hanya akan mencemari udara, tapi juga menimbulkan masalah kesehatan di organ pernapasan. Beberapa penyakit gangguan pernafasan terjadi karena polusi akibat pembakaran sampah.

Sedangkan untuk fasilitas tempat buang air besar pada umumnya sudah menggunakan jamban sendiri, namun masih ada sebagian kecil penduduk yang buang air besar di sungai dan kebun/tanah lapang. Selain itu, Listrik PLN juga sudah sepenuhnya masuk di setiap desa di Kecamatan Wotu.

3.8 PEREKONOMIAN

Sektor Pertanian masih menjadi andalan dalam menggerakkan perekonomian di Kecamatan Wotu. Sebagian besar masyarakat wotu mengusahakan tanaman pangan khususnya tanaman padi. Beras menjadi komoditas pangan yang bernilai strategis, karena menjadi bahan makanan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Wotu. Jaminan ketersediaan pasokan beras dan stabilitas harga beras menjadi bidang intervensi pemerintah dalam proses produksi, distribusi, maupun konsumsi. Kecamatan Wotu menempati urutan pertama sebagai produsen padi di Kabupaten Luwu Timur. Produksi padi selama tahun 2018 sebanyak 70.883,6 ton, bertambah sebesar 8 persen dari tahun sebelumnya.

Gambar 7. Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018 (Kuintal/Ha)

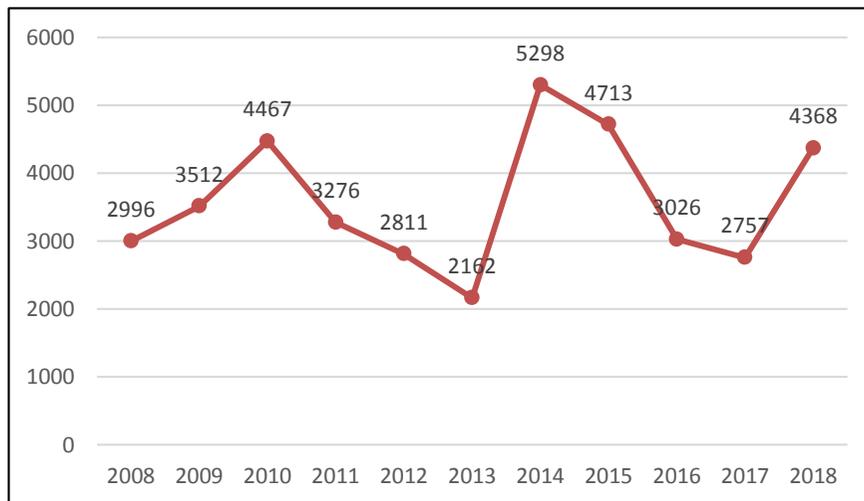


Sumber : Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2019

Produktivitas padi sawah di Kecamatan Wotu berada di posisi tertinggi di Kabupaten Luwu Timur yaitu sebesar 85,1 kuintal/Ha pada tahun 2018. Pada tahun sebelumnya Tomoni Timur merupakan kecamatan dengan produktivitas tertinggi. Tahun ini Kecamatan Tomoni Timur berada di posisi

tertinggi kedua dengan produktivitas 79.9 kuintal/Ha. Sedangkan untuk produktivitas terendah yaitu Kecamatan Towuti sebesar 55,95 kuintal/Ha.

Gambar 8. Produksi Jagung di Kecamatan Wotu Tahun 2008-2018 (Ton)

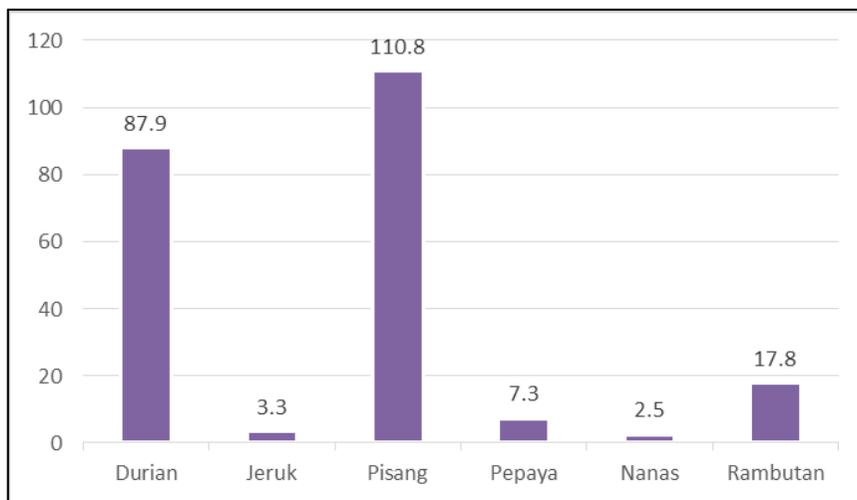


Tanaman palawija mencakup jagung, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Dibandingkan dengan komoditi palawija lainnya, produksi jagung adalah yang tertinggi di Kecamatan Wotu. Berdasarkan gambar di atas, produksi jagung dari tahun 2008 sampai tahun 2018 di Kecamatan Wotu cenderung fluktuatif. Selama periode tersebut produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2.162 ton. Tahun berikutnya produksi jagung meningkat signifikan hingga dua kali lipat hingga mencapai 5.298 ton. Namun setelah itu produksi jagung mengalami penurunan hingga tahun 2017, yaitu 2.757 ton. Produksi jagung tahun 2018 kembali meningkat hingga 4.368 ton.

Masyarakat wotu di Desa Cendana Hijau dan Desa Madani ada yang mengusahakan tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma dan tanaman hias. Komoditi yang disajikan pada tanaman sayuran meliputi cabe rawit dan kacang panjang. Produksi tanaman sayuran terbesar yang di hasilkan

Kecamatan Wotu adalah tanaman kacang panjang dan cabe rawit dengan produksi masing-masing sebesar 14,4 ton dan 10,9 ton. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan yang dihasilkan meliputi durian, jeruk, pisang, pepaya, nanas, dan rambutan. Tercatat buah pisang sebagai komoditas dengan produksi terbesar di Kecamatan Wotu. Produksi pisang tahun 2018 sebanyak 110,8 ton.

Gambar 9. Produksi Buah-buahan di Kecamatan Wotu Tahun 2018 (Ton)



Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Subsektor perkebunan rakyat, mencakup perkebunan kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, dan kakao. Kakao merupakan komoditi yang paling potensial di Kecamatan Wotu. Sentra kakao berada di Desa Cendana Hijau dan Pepuro Barat. Dengan luas panen 1.498 hektar lahan perkebunan kakao di Kecamatan Wotu menghasilkan biji kakao kering sebesar 1.131 ton selama tahun 2018.

Jenis ternak besar dan kecil yang banyak dibudidayakan di wilayah Kecamatan Wotu adalah sapi, kerbau, kambing, dan babi. Sapi masih menjadi ternak unggulan yang mayoritas diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan di Kecamatan Wotu. Pada tahun 2018, jumlah populasi sapi tercatat mencapai 1.891 ekor.

Populasi ternak babi pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.657 ekor, menurun sebesar 63 persen. Populasi ternak paling sedikit yaitu kerbau sebesar 9 ekor. Jenis unggas yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Wotu adalah ayam ras pedaging dengan populasi sebanyak 265.969 ekor. Sementara populasi ayam kampung dan petelur masing-masing sebanyak 31.858 ekor dan 8.560 ekor. Sedangkan itik merupakan jenis unggas paling sedikit yang ditenakkan, yaitu sebesar 3.324 ekor.

Subsektor perikanan, meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari usaha budidaya (tambak, sawah, kolam, karamba) dan perairan umum (waduk, sungai, telaga dan rawa). Keadaan geografis Kecamatan Wotu yang berbatasan dengan laut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk berusaha di subsektor perikanan. Sebagian besar masyarakat pesisir di Desa Bawalipu dan Desa Lampenai melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan di laut. Sedangkan di Desa Bahari, Desa Tabaroge dan Desa Balo-Balo sebagian masyarakatnya lebih memilih bekerja di usaha perikanan budidaya.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan mikro. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai

dengan 19 orang, dan industri rumahtangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Perusahaan industri kecil dan mikro di Kecamatan Wotu pada tahun 2018 tercatat sebanyak 155 unit usaha, sebanyak 36 persen diantaranya adalah industri makanan dan minuman. Sentra industri makanan dan minuman berada di Desa Bahari dan Desa Tarengge dengan jumlah usaha masing-masing sebanyak 20 usaha dan 16 usaha. Adapun industri anyaman terpusat di Desa Lera dengan jumlah usaha sebanyak 32 usaha. Selain itu, terdapat industri kayu sebanyak 33 usaha, dan industri gerabah/keramik/batu sebanyak 31 usaha. Diantara empat industri kecil dan mikro yang ada di Kecamatan Wotu hanya industri makanan dan minuman yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 8 persen. Sedangkan industri kecil dan mikro lainnya mengalami penurunan

Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang dan menunjang kegiatan perekonomian masyarakat Kecamatan Wotu. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien. Namun, toko kelontong masih mendominasi di Kecamatan Wotu. Di Kecamatan Wotu tahun 2018 tercatat sebanyak 6 unit pasar dengan bangunan, yang mana 2 unit pasar tanpa bangunan yang ada di tahun 2017 sudah berubah menjadi pasar dengan bangunan. Selain itu terdapat 3 minimarket, dan 353 usaha toko campuran.

Salah satu penyokong perekonomian lainnya di suatu wilayah adalah sektor pariwisata. Di Kecamatan Wotu terdapat dua tempat wisata bahari yang dapat dikunjungi yaitu Pantai Balo-balo dan Banua Bangka. Sarana akomodasi penginapan telah tersedia dua unit di Desa Bawalipu.

Fasilitas komunikasi dan informasi sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi sebuah masyarakat. Dari 16 desa di Kecamatan Wotu terdapat satu unit kantor pos yang terdapat di Desa Bawalipu, kemudian 9 unit tower telepon seluler yang telah menjangkau seluruh desa di Kecamatan Wotu.

3.9 KEUANGAN

Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dibutuhkan dalam suatu wilayah untuk menunjang kegiatan perekonomian untuk kelancaran bertransaksi. Di Kecamatan Wotu terdapat satu unit bank, satu unit pegadaian dan empat mesin atm. Jumlah unit lembaga keuangan jika dibandingkan dengan luas wilayah Kecamatan Wotu, masih tergolong kurang. Bank, pegadaian, dan tiga diantara 4 mesin atm berada di Desa Bawalipu, satu mesin atm lainnya berada di Desa Tarengge. Empat belas atau lima belas desa lainnya tidak mempunyai lembaga keuangan dan fasilitas atm.

BAB 4

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari data dasar dan data sekunder dari kecamatan dan instansi terkait maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Posisi Kecamatan Wotu sangat strategis dari segi astronomis maupun geografis maupun ekonomis, yaitu berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Kondisi ini sangat menguntungkan karena menjadikan semakin mudahnya penduduk berinteraksi dengan masyarakat lain dan kayanya sumber daya alam memberikan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Posisi tersebut menjadikan wotu amat potensial untuk dikembangkan baik dari aspek pertanian, perkebunan, perikanan industri maupun perdagangan.
- b. Kondisi topografis Kecamatan Wotu yang didominasi dataran dan penggunaan lahan yang masih didominasi lahan persawahan dan perkebunan menandakan bahwa daerah ini adalah daerah yang sangat cocok untuk pertanian. Hal ini dibuktikan dengan suplai padi yang besar yang mencapai 70 ribu ton setahun. Jumlah tersebut diharapkan terus bertambah karena data dinas pertanian menunjukkan adanya penambahan jumlah areal sawah setiap tahunnya. Sektor perkebunan juga sangat berpotensi untuk dikembangkan, tercatat ribuan ton produksi biji kakao kering dalam setahunnya.

- c. Terdapat lima desa yang berbatasan dengan laut dengan panjang pantai yang luas membentang dari Desa Bahari ke Desa Balo-Balo. Kondisi tersebut sangat menunjang sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.

4.2 SARAN

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Wotu perlu adanya perhatian khusus mengenai sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Program-program yang dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya komoditas padi sawah, kakao dan ikan bandeng sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Kecamatan Wotu. Selain sektor pertanian diperlukan juga perhatian pada sector keuangan. Sektor keuangan khususnya ketersediaan lembaga keuangan dan fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM). Lembaga keuangan dan fasilitas ATM berperan penting dalam hal transaksi dan perputaran uang di suatu wilayah untuk menunjang aktivitas ekonomi. Peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1. KEADAAN GEOGRAFIS

Tabel 1.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Wotu Tahun 2018

1. LETAK GEOGRAFIS/Geographical Location	
❖ 2° 31' 58" - 2° 39' 57"	Lintang Selatan
❖ 120° 45' 20" - 120° 55' 38"	Bujur Timur
2. BATAS-BATAS WILAYAH	
➤ SEBELAH UTARA	: Kecamatan Tomoni dan Tomoni Timur
➤ SEBELAH TIMUR	: Kecamatan Angkona
➤ SEBELAH SELATAN	: Teluk Bone
➤ SEBELAH BARAT	: Kecamatan Burau
3. LUAS WILAYAH/Administration Area	: 130,52 km²

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.2 Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Status (D/K)	Luas Area (km ²)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	D	3,68	2,82	0,05
002 Bawalipu	D	20,03	15,35	0,29
003 Lampenai	D	22,31	17,09	0,32
004 Bahari	D	5,90	4,52	0,08
005 Kalaena	D	11,70	8,96	0,17
006 Karambua	D	4,53	3,47	0,07
007 Kanawatu	D	3,23	2,47	0,05
008 Maramba	D	6,08	4,66	0,09
009 Tarengge	D	9,14	7,00	0,13
010 CendanaHijau	D	3,64	2,79	0,05
011 Balo-Balo	D	12,76	9,78	0,18
012 Pepuro Barat	D	2,61	2,00	0,04
013 Rinjani	D	6,00	4,60	0,09
014 Madani	D	2,66	2,04	0,04
015 TarenggeTimur	D	8,25	6,32	0,12
016 Tabaroge	D	8,00	6,13	0,12
017 Arolipu	D	4,45	3,41	0,06

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.3 Titik Koordinat menurut Kantor Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Desa	Bujur	Lintang
(1)	(2)	(3)
001 Lera	120.78017	-2.57131
002 Bawalipu	120.80341	-2.59291
003 Lampenai	120.80635	-2.59027
004 Bahari	120,89440	-2,63440
005 Kalaena	120.90011	-2.592254
006 Karambua	120.86546	-2.57142
007 Kanawatu	120.85154	-2.57748
008 Maramba	120.84209	-2.57725
009 Tarengge	120.81110	-2.55995
010 CendanaHijau	120.78721	-2,55183
011 Balo-Balo	120. 76805	-2.61805
012 Pepuro Barat	120.77083	-2.54027
013. Rinjani	120.87660	-2.58390
014 Madani	120.84120	-2.57850
015 TarenggeTimur	120.83660	-2.55760
016 Tabaroge	120.87690	-2.61660
017 Arolipu	120.79861	-2.58750

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.4 Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2018

Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
001 Lera	4	51,5
002 Bawalipu	0,2	47,5
003 Lampenai	0,1	47,0
004 Bahari	20,0	36,0
005 Kalaena	17,0	32,0
006 Karambua	12,0	37,0
007 Kanawatu	5,5	40,0
008 Maramba	5,0	40,0
009 Tarengge	4,0	44,0
010 CendanaHijau	5,0	47,0
011 Balo-Balo	9,0	56,5
012 Pepuro Barat	7,0	49,0
013 Rinjani	14,0	36,0
014 Madani	4,9	40,1
015 TarenggeTimur	7,5	40,0
016 Tabaroge	22,0	34
017 Arolipu	1,0	40

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 1.5 Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Wotu 2018

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit-Bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	√	√	-
002 Bawalipu	√	-	√	-
003 Lampenai	√	-	√	-
004 Bahari	√	-	√	-
005 Kalaena	-	√	√	-
006 Karambua	-	√	√	-
007 Kanawatu	-	√	√	-
008 Maramba	-	√	√	-
009 Tarengge	-	√	√	-
010 CendanaHijau	-	√	√	-
011 Balo-Balo	√	-	√	-
012 Pepuro Barat	-	√	√	-
013 Rinjani	-	√	√	-
014 Madani	-	√	√	-
015 TarenggeTimur	-	√	√	-
016 Tabaroge	√	-	√	-
017 Arolipu	-	√	√	-

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 1.6 Rata-Rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2018

Bulan	Jumlah Hujan	Curah Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	19	230
Februari/ <i>February</i>	16	212
Maret/ <i>March</i>	20	435
April/ <i>April</i>	14	305
Mei/ <i>May</i>	19	269
Juni/ <i>June</i>	20	437
Juli/ <i>July</i>	23	452
Agustus/ <i>August</i>	17	315
September/ <i>September</i>	8	133
Oktober/ <i>October</i>	7	229
November/ <i>November</i>	16	312
Desember/ <i>December</i>	17	307
Rata-rata/<i>Average</i>	16	303

Sumber : BP3K Kecamatan Wotu

.

2. PEMERINTAHAN

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2018

<i>Desa</i>	Dusun	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	6	0	20
002 Bawalipu	3	0	17
003 Lampenai	6	0	21
004 Bahari	2	0	4
005 Kalaena	5	0	10
006 Karambua	3	0	7
007 Kanawatu	4	0	12
008 Maramba	4	0	12
009 Tarengge	4	0	11
010 Cendana Hijau	6	0	15
011 Balo-Balo	4	0	9
012 Pepuro Barat	4	0	8
013 Rinjani	4	0	12
014 Madani	4	0	12
015 Tarengge Timur	5	0	11
016 Tabaroge	4	0	8
017 Arolipu	2	0	10
Jumlah/Total	70	0	199

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan						Jumlah Total
	SD-SLTP	SLTA	D I-III	DIV-S1	S2	S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kecamatan Wotu	0	16	2	7	0	0	25
02. RSUD I Lagaligo	0	7	121	71	8	0	207
03. Puskesmas Wotu	0	8	30	15	0	0	53
04. Kantor Urusan Agama	0	0	0	1	1	0	2

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2018

Dinas/Instansi Pemerintah	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kecamatan Wotu	0	14	9	2	25
02. RSUD I Lagaligo	0	20	178	9	207
03. Puskesmas Wotu	0	17	34	2	53
04. Kantor Urusan Agama	0	0	2	0	2

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

3. PENDUDUK

Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Luas Area (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Banyaknya Rumah-tangga	Kepadatan Penduduk per Rumah tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	3,68	2629	714	716	4
002 Bawalipu	15,58	3687	237	794	5
003 Lampenai	22,31	5788	259	1352	4
004 Bahari	5,90	769	130	239	3
005 Kalaena	11,70	1115	95	312	4
006 Karambua	4,53	1086	240	274	4
007 Kanawatu	3,23	1342	415	392	3
008 Maramba	6,08	1139	187	350	3
009 Tarengge	9,14	1684	184	359	5
010 CendanaHijau	3,64	2353	646	668	4
011 Balo-Balo	12,76	1055	83	264	4
012 Pepuro Barat	2,61	781	299	217	4
013 Rinjani	6,00	1376	229	322	4
014 Madani	2,66	1303	490	370	4
015 TarenggeTimur	8,25	1599	194	362	4
016 Tabaroge	8,00	981	123	274	4
017 Arolipu	4,45	3093	695	685	5
Jumlah	130,52	31 780	243	7 950	4

Sumber : Kantor Camat Wotu (Desember 2018)

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	1337	1292	2629	103
002 Bawalipu	1875	1812	3687	103
003 Lampenai	2620	3168	5788	83
004 Bahari	408	361	769	113
005 Kalaena	572	543	1115	105
006 Karambua	554	532	1086	104
007 Kanawatu	700	642	1342	109
008 Maramba	558	581	1139	96
009 Tarengge	814	870	1684	94
010 Cendana Hijau	1213	1140	2353	106
011 Balo-Balo	548	507	1055	108
012 Pepuro Barat	397	384	781	103
013. Rinjani	704	672	1376	105
014 Madani	583	720	1303	81
015 TarenggeTimur	779	820	1599	95
016 Tabaroge	566	415	981	136
017 Arolipu	1569	1524	3093	103
Jumlah	15 797	15 983	31 780	99

Sumber : Kantor Camat Wotu (Desember 2018)

Tabel 3.3 Jumlah Dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan

Desa/Kelurahan Village	2017	2018	Pertumbuhan Pertahun Growth per Year 2017-2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	2602	2629	1.04
002 Bawalipu	6292	3687	-41.40
003 Lampenai	5402	5788	7.15
004 Bahari	780	769	-1.41
005 Kalaena	1145	1115	-2.62
006 Karambua	1088	1086	-0.18
007 Kanawatu	1361	1342	-1.40
008 Maramba	1177	1139	-3.23
009 Tarengge	1665	1684	1.14
010 Cendana Hijau	2289	2353	2.80
011 Balo-Balo	1045	1055	0.96
012 Pepuro Barat	777	781	0.51
013. Rinjani	1384	1376	-0.58
014 Madani	1307	1303	-0.31
015 TarenggeTimur	1589	1599	0.63
016 Tabaroge	975	981	0.62
017 Arolipu*	-	3093	-
Jumlah/Total	30 878	31780	2.92

Sumber : Laporan Kependudukan Kecamatan Wotu Tahun 2018

*Data tahun 2017 tidak tersedia

4. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2018

Desa	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lera	-	1	2	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	1	2	-	1	-	-	-
003 Lampenai	1	2	4	-	1	-	-	-
004 Bahari	-	1	1	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	1	1	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	1	1	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	1	1	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	1	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	1	1	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	2	1	-	-	1	-	-
011 Balo-Balo	-	1	1	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	1	-	-	1	-	-	-
013 Rinjani	-	1	1	-	-	-	-	-
014 Madani	-	1	1	-	1	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	1	1	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	1	-	-	-	-	-
017 Arolipu	-	1	1	-	-	-	1	1
Jumlah	1	17	21	0	4	1	1	1

Lanjutan Tabel 4.1

Desa	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		Perguruan Tinggi	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lera	-	-	-	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	-	-	1	-	-	-	-
003 Lampenai	-	-	-	-	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	1	-	1	-	1	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
013 Rinjani	-	-	-	1	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-	-	-	-	-
017 Arolipu	-	-	-	-	-	-	-	1
Jumlah	0	1	0	3	0	1	0	1

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 4.2 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	2018
(1)	(2)
<i>TK</i>	18
<i>SD dan Sederajat</i>	22
<i>SLTP dan Sederajat</i>	8
<i>SLTA dan Sederajat</i>	3

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Negeri	21	144	3438	24
SLTP Negeri	4	66	1409	21
SLTA Negeri	1	56	1077	19
SLTP Swasta	1	9	154	17
SMA Swasta	1	10	113	11
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	13	81	6
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	3	48	311	6
Madrasah Aliyah (MA)	1	14	57	4
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

Tabel 4.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	2018
(1)	(2)
<i>SD dan Sederajat/ Primary School</i>	3519
<i>SLTP dan Sederajat/ Junior High School</i>	1874
<i>SLTA dan Sederajat/ Senior High School</i>	1247

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

Tabel 4.5 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	2018
(1)	(2)
<i>SD dan Sederajat</i>	157
<i>SLTP dan Sederajat</i>	123
<i>SLTA dan Sederajat</i>	80

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Rumah Sakit	Puskesmas/Pustu	Poskes-des	Posyandu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lera	-	-	1	2	-	-	-
002 Bawalipu	1	1	1	4	-	-	-
003 Lampenai	-	1	1	5	1	1	1
004 Bahari	-	1	1	2	-	-	-
005 Kalaena	-	2	-	2	-	-	-
006 Karambua	-	1	-	3	-	-	-
007 Kanawatu	-	1	-	2	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	1	-	-	-
009 Tarengge	-	-	1	2	1	-	-
010 Cendana Hijau	-	1	-	1	-	-	-
011 Balo-Balo	-	1	-	2	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	1	1	-	-	-
013 Rinjani	-	1	-	1	-	-	-
014 Madani	-	-	1	1	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	1	2	-	-	-
016 Tabaroge	-	1	-	1	-	-	-
017 Arolipu	-	-	-	-	4	-	5
Jumlah/Total	1	11	8	32	6	1	6

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Ahli	Bidan	Perawat	Dukun Bayi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	-	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	-	-	-	-	-
003 Lampenai	-	-	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	-	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-	-	-
013 Rinjani	-	-	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-	-	-
017 Arolipu	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	2	1	0	26	54	-

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu
 Tidak termasuk Tenaga Kesehatan RSUD I Igaligo
 Data menurut desa tidak tersedia

Tabel 5.3 Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa Tah

Desa	Kelahiran		Jumlah
	<i>Hidup</i>	<i>Mati</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	46	0	46
002 Bawalipu	141	3	144
003 Lampenai	95	0	95
004 Bahari	7	0	7
005 Kalaena	23	0	23
006 Karambua	13	0	13
007 Kanawatu	23	0	23
008 Maramba	32	0	32
009 Tarengge	25	0	25
010 Cendana Hijau	51	0	51
011 Balo-Balo	29	0	29
012 Pepuro Barat	9	0	9
013. Rinjani	22	0	22
014 Madani	29	0	29
015 Tarengge Timur	17	0	17
016 Tabaroge	17	0	17
*017 Arolipu	-	-	-
Jumlah/Total	579	3	582

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

*Data tidak tersedia

Tabel 5.4 Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun, 2018

<i>Jenis Alat KB</i>	2018
(1)	(2)
IUD	167
MOW	157
MOP	0
Kondom	50
Implant	755
Suntikan	1675
Pil	779
Jumlah/Total	3583

Sumber: Kantor Camat Wotu

6. SOSIAL

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Masjid	Musholla/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	5	3	4	-	-
002 Bawalipu	2	-	-	-	-
003 Lampenai	6	-	5	-	-
004 Bahari	3	-	-	-	-
005 Kalaena	4	-	-	-	-
006 Karambua	1	-	3	10	-
007 Kanawatu	2	-	3	-	-
008 Maramba	2	-	2	-	-
009 Tarengge	2	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	2	11	-	-	-
011 Balo-Balo	4	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	1	-	4	-
013 Rinjani	2	2	1	1	-
014 Madani	2	2	-	-	-
015 Tarengge Timur	1	-	2	-	-
016 Tabaroge	3	-	-	-	-
017 Arolipu	6	2	-	-	-
Jumlah	47	21	20	15	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 6.2 Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Ledeng	Pompa	Air Kemas	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lain-nya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001 Lera	-	-	-	√	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	-	-	√	-	-	-	-	-
003 Lampenai	-	-	-	√	-	-	-	-	-
004 Bahari	-	√	-	-	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	√	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	√	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	√	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	√	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	√	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	-	-	√	-	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	√	-	-	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	√	-	-	-	-	-
013 Rinjani	-	-	-	√	-	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	√	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	-	√	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	√	-	-	-	-	-	-	-
017 Arolipu	-	-	-	√	-	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 6.3 Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

Desa	Listrik	LPG	Minyak Tanah	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	√	-	-
002 Bawalipu	-	√	-	-
003 Lampenai	-	√	-	-
004 Bahari	-	√	-	-
005 Kalaena	-	√	-	-
006 Karambua	-	√	-	-
007 Kanawatu	-	√	-	-
008 Maramba	-	√	-	-
009 Tarengge	-	√	-	-
010 Cendana Hijau	-	√	-	-
011 Balo-Balo	-	√	-	-
012 Pepuro Barat	-	√	-	-
013 Rinjani	-	√	-	-
014 Madani	-	√	-	-
015 Tarengge Timur	-	√	-	-
016 Tabaroge	-	√	-	-
017 Arolipu	-	√	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

7. PEREKONOMIAN

Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), Tahun 2018

<i>Jenis Pengairan</i>	<i>Luas Lahan Sawah</i>
(1)	(2)
01. Irigasi Teknis	4 204
02. Irigasi Setengah Teknis	-
03. Sederhana	-
04. Desa/Non PU	-
05. Tadah Hujan	42
06. Pasang Surut	-
07. Lebak	-
08. Polder Dan Sawah Lainnya	-
Jumlah/Total	4 246

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan

Tabel 7.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2018

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Padi		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Padi Sawah		
Luas Panen	Ha	8 326
Produksi	Ton	70 883,60
Produktivitas	Kuintal/ha	85,10
Padi Ladang		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Jagung		
Luas Panen	Ha	732
Produksi	Ton	4 368,40
Produktivitas	Kuintal/ha	59,70
Kacang Kedelai		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-

Lanjutan Tabel 7.2

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Kacang Tanah		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Kacang Hijau		
Luas Panen	Ha	1
Produksi	Ton	1,50
Produktivitas	Kuintal/ha	15,00
Ubi Kayu		
Luas Panen	Ha	22
Produksi	Ton	435
Produktivitas	Kuintal/ha	197,70
Ubi Jalar		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	22
Produktivitas	Kuintal/ha	110

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan

Tabel 7.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2018

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Bayam		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Terong		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Tomat		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Kangkung		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0

Lanjutan Tabel 7.3

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Cabe		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Kacang Panjang		
Luas Panen	Ha	19
Produksi	Ton	14,4
Produktivitas	Kuintal/ha	7,58
Cabe Rawit		
Luas Panen	Ha	18
Produksi	Ton	10,9
Produktivitas	Kuintal/ha	6,05

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur
 Catatan : Data Belum Termasuk Jumlah Produksi Belum Habis Januari-Desember 2018

Tabel 7.4 Produksi Buah-Buahan (Ton) Tahun 2018

<i>Buah-buahan</i>	Produksi
	2018
(1)	(2)
01. Mangga	0
02. Durian	87,9
03. Jeruk	3,3
04. Pisang	110,8
05. Pepaya	7,3
06. Nanas	2,5
07. Rambutan	17,8
08. Duku	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2018

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Karet		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Kelapa		
Luas Panen	Ha	230,40
Produksi	Ton	295,54
Produktivitas	Kuintal/ha	12,82
Kelapa Sawit		
Luas Panen	Ha	917,50
Produksi	Ton	11,62
Produktivitas	Kuintal/ha	0,12

Lanjutan Tabel 7.5

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
Kopi		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	0,39
Produktivitas	Kuintal/ha	1,95
Lada		
Luas Panen	Ha	41
Produksi	Ton	42
Produktivitas	Kuintal/ha	10
Kakao		
Luas Panen	Ha	1 498
Produksi	Ton	1 131
Produktivitas	Kuintal/ha	8

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.6 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2018

Jenis Ternak	2018
(1)	(2)
Sapi Potong	1 891
Kerbau	9
Kuda	0
Kambing	1 207
Babi	1 657

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur Regency

Tabel 7.7 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2018

Jenis Ternak Unggas	2018
(1)	(2)
Ayam Kampung	31 858
Ayam Petelur	8 560
Ayam Pedaging	265 969
Itik	3 324

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.8 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Sub Sektor Tahun 2018

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut		
2018	514	2 674,80
Perairan Umum		
2018	-	-
Jumlah/Total		
2018	514	2 674,80

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.9 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya Tahun 2018

Sub Sektor Perikanan	Jumlah RumahTangga	Produksi
(1)	(2)	(3)
Budidaya laut	195	68,30
Tambak	143	3,15
Kolam	19	72.71
Karamba	-	-
Sungai	-	-
Sawah	5	0,38
Jumlah/Total	362	144,54

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.10 Jumlah Perusahaan Industri Kecil & Mikro menurut Wilayah Desa dan Jenis Industri di Kecamatan Wotu dan Golongan Industri di Kecamatan Wotu Tahun 2018

<i>Desa Village</i>	INDUSTRI DARI KULIT	INDUSTRI DARI KAYU	INDUSTRI LOGAM MULIA DAN BAHAN DARI LOGAM	INDUSTRI ANYAMAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	0	6	0	32
002 Bawalipu	0	2	0	0
003 Lampenai	0	6	0	0
004 Bahari	0	1	0	0
005 Kalaena	0	0	0	0
006 Karambua	0	0	0	0
007 Kanawatu	0	4	0	0
008 Maramba	0	3	0	0
009 Tarengge	0	0	0	0
010 CendanaHijau	0	3	0	0
011 Balo-Balo	0	0	0	1
012 Pepuro Barat	0	3	0	0
013. Rinjani	0	0	0	2
014 Madani	0	1	0	0
015 TarenggeTimur	0	1	0	0
016 Tabaroge	0	0	0	0
017 Arolipu	0	3	0	0
Jumlah	0	33	0	35

Lanjutan Tabel 7.10

Desa	INDUSTRI GERABAH/KE RAMIK/BATU	INDUSTRI DARI KAIN/TEN UN	INDUSTRI I MAKANA N DAN MINUM AN	INDUSTRI LAINNYA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	1	0	4	0	43
002 Bawalipu	0	0	1	0	3
003 Lampenai	0	0	0	0	6
004 Bahari	0	0	20	0	21
005 Kalaena	0	0	4	0	4
006 Karambua	0	0	1	0	1
007 Kanawatu	0	0	0	0	4
008 Maramba	0	0	3	0	6
009 Tarengge	0	0	16	0	16
010 CendanaHijau	30	0	4	0	37
011 Balo-Balo	0	0	3	0	4
012 Pepuro Barat	0	0	0	0	3
013. Rinjani	0	0	0	0	2
014 Madani	0	0	0	0	1
015 TarenggeTimur	0	0	0	0	1
016 Tabaroge	0	0	0	0	0
017 Arolipu	0	0	0	0	3
JUMLAH	31	0	56	0	155

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.11 Banyaknya Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

Desa	PLN	Non PLN	Tanpa Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	550	-	-
002 Bawalipu	1447	10	-
003 Lampenai	1320	24	-
004 Bahari	205	35	5
005 Kalaena	229	78	5
006 Karambua	271	-	1
007 Kanawatu	384	-	2
008 Maramba	295	-	54
009 Tarengge	356	-	1
010 Cendana Hijau	637	-	1
011 Balo-Balo	260	0	12
012 Pepuro Barat	217	-	0
013. Rinjani	258	48	16
014 Madani	364	-	-
015 TarenggeTimur	362	-	0
016 Tabaroge	104	130	26
*017 Arolipu	-	-	-
Jumlah	7 259	325	123

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

*Data tidak tersedia

Tabel 7.12 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Tower Telepon	Warnet
(1)	(2)	(3)
001 Lera	1	0
002 Bawalipu	2	0
003 Lampenai	2	0
004 Bahari	0	0
005 Kalaena	0	0
006 Karambua	1	0
007 Kanawatu	0	0
008 Maramba	1	0
009 Tarengge	0	0
010 CendanaHijau	1	0
011 Balo-Balo	0	0
012 Pepuro Barat	1	0
013. Rinjani	0	0
014 Madani	0	0
015 Tarengge Timur	0	0
016 Tabaroge	0	0
017 Arolipu	0	0
Jumlah/Total	9	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.13 Tempat Wisata di Kecamatan Wotu, Tahun 2018

Tempat Wisata <i>Tourism Place</i>	Jenis <i>Type</i>	Letak <i>Place</i>
(1)	(2)	(3)
01. Pantai Balo-Balo	Wisata Bahari	Desa Balo-Balo
02. Banua Pangka	Wisata Bahari	Desa Bawalipu

Sumber : Kantor Camat Wotu

Tabel 7.14 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan Menurut Desa Tahun 2016-2018

Desa Village	2016			2018		
	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya <i>Classified Hotels and other accom'n</i>	Rumah Makan / Restoran <i>Rest- aurant</i>	Warung Makan/ Kedai Makan	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya <i>Classified Hotels and other accom'n</i>	Rumah Makan / Restoran <i>Rest- aurant</i>	Warung Makan/ Kedai Makan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	-	2	3	-	1	4
002 Bawalipu	2	7	17	2	5	10
003 Lampenai	-	1	10	-	1	5
004 Bahari	-	-	2	-	0	1
005 Kalaena	-	-	1	-	0	5
006 Karambua	-	-	-	-	0	14
007 Kanawatu	-	-	1	-	0	0
008 Maramba	-	-	-	-	0	1
009 Tarengge	-	2	30	-	2	42
010 CendanaHijau	-	-	2	-	0	1
011 Balo-Balo	-	-	1	-	0	0
012 Pepuro Barat	-	-	-	-	0	0
013. Rinjani	-	-	-	-	0	0
014 Madani	-	-	4	-	0	4
015 TarenggeTimur	-	-	-	-	0	0
016 Tabaroge	-	-	-	-	0	0
017 Arolipu	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	2	12	71	2	9	87

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.15 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Pasar dengan Bangunan	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket	Toko/Warung Kelontong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	1	-	-	30
002 Bawalipu	-	-	2	50
003 Lampenai	-	-	-	50
004 Bahari	-	-	-	12
005 Kalaena	-	-	-	27
006 Karambua	-	-	-	14
007 Kanawatu	-	-	-	22
008 Maramba	-	-	-	16
009 Tarengge	-	-	-	21
010 CendanaHijau	1	-	-	35
011 Balo-Balo	-	-	-	12
012 Pepuro Barat	1	-	-	9
013. Rinjani	1	-	-	18
014 Madani	1	-	-	15
015 TarenggeTimur	-	-	-	12
016 Tabaroge	-	-	-	10
017 Arolipu	1	-	1	-
Jumlah/Total	6	0	3	353

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

8. KEUANGAN

Tabel 8.1 Banyaknya Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2018

Desa	Bank	Pegadaian	Asuransi	Mesin ATM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	-	-	-
002 Bawalipu	1	1	-	3
003 Lampenai	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	1
010 CendanaHijau	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-
013. Rinjani	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-
015 TarenggeTimur	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-
017 Arolipu	-	-	-	-
Jumlah/Total	1	1	0	4

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu